

LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN SEPTEMBER DI DESA SITOPAYAN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Akhlak menurut Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe dalam bukunya Filsafat Pendidikan Akhalk ada tiga, yaitu menciptakan kasih sayang, menciptakan kebahagiaan, dan terakhir menciptakan rasa syukur kepada Allah. Pada penyuluhan Pendidikan Akhlak bulan kedua ini akan dikonsentrasikan pada bagaimana cara menciptakan tujuan pertama.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019, bulan September 2019 adalah program pendidikan akhlak. Maka sasaran program ini adalah kaum remaja, anak-anak SMP dan SMA sederajat.

No	Nama	Keterangan
1	Iqbal Saputra Nasution	
2	Mara Halim Harahap	
3	Mahmud Fauzi Harahap	
4	Mara Malim Lubis	
5	Himman Hap Dalimunthe	
6	Irwan Nasirin Dalimunthe	
7	Bambang Karim Siregar	
8	Badruzzaman Harahap	
9	Baginda Sholeh Siregar	
10	Tongku Hadenggan Hasibuan	

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan anak anak SD dan SMP sederajat dengan pertimbangan bahwa mereka yang mudah diajak untuk kegiatan ini. Yang kedua, mereka pun masih kecil dan diperlukan pendidikan akhlak sejak dini.

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidempuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kali. Penyuluh melaksanakan 4 kali kegiatan Pendidikan Akhlak dan satu kali ceramah dari IAIN Padangsidempuan dalam hal ini disampaikan oleh Ust. Yaser Arafat

No	Kegiatan	Tanggal
1	Kasih Sayang Dalam al-Qur'an	1-9-2019
2	Menghilangkan Kebiasaan Jahiliyah	8-9-2019
3	Mendengarkan al-Qur'an Menciptakan Kasih Sayang	15-9-2019
4	Istighfar Untuk Mendapat Kasih Sayang	20-9-2019
5	Ceramah Agama dari IAIN Padangsidempuan	24-9-2019

BAB II

KEGIATAN

A. Kegiatan 1

Pada hari Tanggal 1 September 2019 mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan Akhlak. Kali ini menyentuh tujuan pendidikan akhlak yang paling rendah yaitu, menciptakan kasih sayang pada anak didik.

Tujuan jangka pendek pendidikan karakter dalam perspektif Alquran untuk menjadikan manusia memiliki sifat kasih sayang. Konsepnya dibangun dari kalimat “*la`allakum turhamūn*”. Kata perintah takwa yang berikutnya diikuti kalimat “*la`allakum turhamūn*” disebutkan empat kali di dalam Alquran, yaitu: Q.S. al-An‘ām/6:155, al-A’rāf/7:63, Yāsīn/36:45, dan al-Hujrāt/49:10. Sedangkan kalimat yang diakhiri dengan kata “*la`allakum turhamūn*”, yang tidak diawali dengan perintah takwa disebut delapan kali di dalam Alquran. Empat ayat sebagaimana yang disebut di atas, empat ayat lainnya terdapat dalam Q.S. Āli ‘Imrān/3:132, al-A’rāf/7:204, an-Nūr/24:56, dan an-Naml/27:46

**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN SEPTEMBER 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iqbal Saputra Nasution	
2	Mara Halim Harahap	
3	Mahmud Fauzi Harahap	
4	Mara Malim Lubis	
5	Himman Hap Dalimunthe	
6	Irwan Nasirin Dalimunthe	
7	Bambang Karim Siregar	
8	Badruzzaman Harahap	
9	Baginda Sholeh Siregar	
10	Tongku Hadenggan Hasibuan	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 10 Oktober 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

B. Kegiatan 2

Tanggal 8 September 2019, penyuluh melanjutkan pendidikan akhlak dengan tema, “Menghilangkan Kebiasaan Arab Jahiliyah”. Menurut Muḥammad `Abduh, ada beberapa cara orang Arab Jahiliyah merendahkan martabat wanita. Pertama, jika mereka menginginkannya hidup, mereka membesarkannya secara terhina. Kalau sudah sampai umur cukup untuk menggembala, lalu dipakaikan kepadanya jubah dari bulu domba. Kemudian disuruh keluar untuk menggembala unta. Kedua, jika mereka ingin menguburnya hidup-hidup, maka ia dibiarkan hidup sampai umur enam tahun. Ketika sampai umurnya enam tahun, lalu ayahnya berkata kepada ibunya, “harumlah ia dan berilah ia pakaian yang bagus, akan kuantarkan ia ke rumah keluarga neneknya.” Sebelumnya, ia telah menggali sumur di pandang pasir. Ketika anak perempuan itu telah dibawa dekat sumur yang dimaksud untuk menguburnya hidup-hidup, dikatakan kepada anak itu, “lihatlah ke dalamnya”. Ketika itu juga, bapaknya akan mendorong putrinya dari belakang ke dalam sumur dan segera menutupnya dengan tanah. Ketiga, ada juga kebiasaan Arab jahiliyah, apabila tiba waktunya wanita akan melahirkan, sang Bapak segera menggali sebuah lubang. Wanita hamil itu melahirkan di tepi lubang. Jika yang lahir itu wanita, maka segera dibuang ke lubang tersebut. Jika yang lahir laki-laki, maka akan dipertahankan.

**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN SEPTEMBER 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iqbal Saputra Nasution	
2	Mara Halim Harahap	
3	Mahmud Fauzi Harahap	
4	Mara Malim Lubis	
5	Himman Hap Dalimunthe	
6	Irwan Nasirin Dalimunthe	
7	Bambang Karim Siregar	
8	Badruzzaman Harahap	
9	Baginda Sholeh Siregar	
10	Tongku Hadengganan Hasibuan	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 10 Oktober 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

C. Kegiatan 3

Pada tanggal 15 September 2019, pendidikan akhlak kembali dilanjutkan. Tema, “Membaca al-Qur’an dapat Menciptakan Kasih Sayang”.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya, “Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Q.S. al-A`rāf/7:204).

Q.S. al-A`rāf/7:204 berbicara tentang adab ketika mendengar ayat Alquran dibacakan. Sebab turun ayat ini menurut suatu riwayat, pada salat berjama'ah dengan nabi, makmum menyaringkan bacaannya. Ayat ini menyuruh agar mendengarkan dan memperhatikan bacaan imam. Riwayat lain mengatakan bahwa pada saat salat, ada orang yang bercakap-cakap. Ayat ini larangan untuk berbicara ketika dibacakan Alquran. Riwayat lainnya juga mengatakan bahwa ada makmum yang mengikuti bacaan Rasulullah ketika salat berjama'ah. Ayat ini larangan mengganggu orang yang sedang membaca Alquran.

Menurut Ibn Kaṣīr, ketika Alquran dibacakan, maka hendaknya yang lain dapat menyimaknya, karena ia berupa hidayah dan rahmat. Selain itu juga sebagai penghormatan terhadap Alquran sebagai hidayah dan rahmat. Ayat ini sekaligus menyangkal upaya orang-orang kafir yang melarang kaumnya untuk mendengarkan Alquran dan usaha mereka untuk menandinginya.

Kata rahmat di akhir ayat ini sesuai dengan ayat sebelumnya yang mengatakan secara jelas bahwa Alquran itu selain sebagai hidayah juga sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Pada ayat lain disebut rahmat bagi orang-orang Islam. Untuk itu menyimak dengan serius dan memperhatikan Alquran dapat membawa rahmat bagi manusia, termasuk rahmat dalam berkasih sayang antara manusia. Menurut al-Biqā`ī rahmat kasih dan sayang adalah harapan dari yang menyayangi terhadap yang disayangi.

**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN SEPTEMBER 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iqbal Saputra Nasution	
2	Mara Halim Harahap	
3	Mahmud Fauzi Harahap	
4	Mara Malim Lubis	
5	Himman Hap Dalimunthe	
6	Irwan Nasirin Dalimunthe	
7	Bambang Karim Siregar	
8	Badruzzaman Harahap	
9	Baginda Sholeh Siregar	
10	Tongku Hadengganan Hasibuan	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 10 Oktober 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

D. Kegiatan 4

Pada tanggal 20 September 2019, penyuluh meneruskan materi pendidikan akhlak yang terakhir dengan tema, “Istighfar dalam Melahirkan Kasih saying”.

قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya, *Dia berkata: "Hai kaumku mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan? Hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat"*. (Q.S. an-Naml/27:46).

Q.S. an-Naml/27:46 berbicara tentang kaum Šamūd yang meminta disegerakan siksa sebagai tantangan atas tidak percayanya mereka terhadap kenabian Šaleḥ a.s. Ada dua bangsa atau kaum yang diberikan karunia oleh Allah yang sangat besar, tetapi mereka itu tidak mensyukurinya. Pertama kaum `Ād, bangsa Arab *al-`āribah* atau *al-bāidah*. Menurut ahli nasab, mereka itu keturunan `Auš bin Iram bin Sām bin Nūh a.s. Tempat tinggal mereka di lembah-lembah gurun antara al-Aḥqāf sampai Ḥadramaut. Kaum `Ad ini terkenal kuat dan berani. Tempat hunian mereka tinggi-tinggi dan kokoh sebagai bukti bahwa peradaban mereka telah maju. Karena mereka itu tidak tunduk dan patuh pada aturan Allah. Mereka itu dihancurkan oleh Allah sehingga keturunannya tidak ada yang tersisa dengan cara Allah menghadirkan angin sangat dingin lagi sangat kencang. Musibah itu ditimpahkan oleh Allah selama tujuh malam, delapan hari secara terus menerus. Kedua, bangsa atau kaum Šamūd, keturuanan Kašar bin Iram bin Sām bin Nūh a.s. Dari nasabnya mereka itu bersaudara dengan kaum `Ad, bertemu pada Iram. Mereka ini tinggal di Ḥijr, antara Syām dan Ḥijāz. Kaum ini juga tergolong makmur, ahli pahat-memahat. Mereka bisa memahat batu-batu besar di lembah. Mereka memahat sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah. Kaum Šamūd sama kufurnya dengan kaum `Ad, tidak patuh dan taat kepada Allah, sehingga dihancurkan oleh Allah. Kaum ini pun tidak ada yang tertinggal keturunannya di muka bumi ini. Bangsa ini dihancurkan dengan cara Allah mendatangkan angin topan yang sedahsyat-dahsyatnya.

Bagi kaum Šamūd diutus Nabi Šaleḥ a.s. untuk memperingatkan kekufuran mereka. Ternyata kekufuran mereka itu tidak berbeda dengan kaum `Ad, bahkan mereka menantang Nabi Šaleḥ a.s. untuk segera bermohon kepada

Allah agar menyegerakan siksa buat mereka. Begitulah tidak percayanya mereka terhadap kenabiaan Nabi Ṣaleḥ a.s. Q.S. an-Naml/27:46 menyebut bahwa memohon ampun kepada Allah adalah sarana mendapat rahmat Allah.

Orang yang banyak *istigfār* idealnya orang yang banyak berbuat dosa, tetapi kenyataannya dapat kita saksikan bahwa orang yang diduga tidak banyak dosanya lah yang lebih banyak ber-*istigfār* kepada Allah. Dengan *istigfār* kepada Allah, diharapkan bertambah dekat denganNya. Dengan dekat kepada Allah, maka rahmatNya pun akan didapat. Dapat disimpulkan bahwa *istigfār* dapat merajut kasih sayang.

**ABSEN MENGURUS FARD KIFAYAH DI DESA SITOPAYAN
BULAN SEPTEMBER 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Iqbal Saputra Nasution	
2	Mara Halim Harahap	
3	Mahmud Fauzi Harahap	
4	Mara Malim Lubis	
5	Himman Hap Dalimunthe	
6	Irwan Nasirin Dalimunthe	
7	Bambang Karim Siregar	
8	Badruzzaman Harahap	
9	Baginda Sholeh Siregar	
10	Tongku Hadengganan Hasibuan	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 10 Oktober 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

E. Ceramah dari IAIN Padangsidimpuan

Pada tanggal 24 September 2019, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mengutus ust. Yaser Arafat untuk memberikan ceramah agama di Desa Sitopayan. Ust. Yaser Arafat alumni Libya ini memberikan semangat untuk masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke agama. Jika tidak mampu berangkat ke luar negeri bisa kuliah di IAIN Padangsidimpuan karena di IAIN Padangsidimpuan juga banyak alumni luar negeri.

Ust. Yaser Arafat juga menyebut bahwa IAIN Padangsidimpuan sekarang ini sudah maju, dosennya sudah banyak yang bergelar Doktor datang dari berbagai perguruan tinggi. Ini adalah modal besar bagi IAIN Padangsidimpuan. Dulu orang malu memasukkan anaknya ke IAIN Padangsidimpuan. Sekarang ini sudah banyak orang dari luar Padangsidimpuan yang mengkuliahkan anaknya ke IAIN Padangsidimpuan termasuk dari Thailand.





BAB III

EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Menjadi umum penyuluh melihat bahwa di desa-desa boleh jadi di kota, bahwa yang bisa diajak untuk kegiatan seperti ini anak-anak SD dan SMP sederajat, kecuali ada uangnya, mungkin mereka yang SMA sederajat mau berpartisipasi.

B. Pandangan Penyuluh

Daya dorong belajar masyarakat memang perlu dipompa dan dimotivasi dengan hal-hal yang bersifat materil. Seandainya ada dana bahwa setiap kegiatan ada konsumsinya, peserta akan lebih rajin dan lebih mudah dapat.

C. Pandangan Peserta

Para peserta mau mengikuti kegiatan ini didorong oleh keikutsertaan teman-temannya. Kemudian mereka juga berharap ditempat ini bisa bermain. Namun dari hasil penyuluhan diantara mereka ada yang tertarik untuk melaksanakannya.

D. Pandangan Masyarakat

Pendidikan akhlak anak sangat diperlukan, maka wawasan tentang itu sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk orang tua. Untuk itu, mereka mendukung untuk dilaksanakan pendidikan akhlak untuk anak-anak mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kasih sayang sepertinya mudah disebut tapi sulit diterapkan, Dengan memberikan teori-teori dan pengetahuan kepada masyarakat, sedikit banyaknya akan berpengaruh pada akhlak anak.

B. Saran-saran

Orang tua harus bersama-sama membiasakan anak untuk menampilkan kasih sayang kepada siapa saja. Tetapi orang tua dan masyarakat harus lah bisa menjadi uswah.

**LAPORAN BULANAN
PROGRAM DESA BINAAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN SEPTEMBER 2019**

Nama Penyuluh : Muin Halomoan Harahap
Nama Program : Pendidikan Akhlak 1
Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka laporan bulana Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019 yang disusun oleh :

Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Bulan : September

Dinyatakan dapat diterima sebagai laporan bulanan.

Disahkan di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Oktober 2019
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

DAFTAR ISI

Halaman Cover
Halaman Pengesahan
Daftar Isi
Halaman Cover

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Jenis Kegiatan
- C. Peserta Kegiatan
- D. Jadwal Kegiatan

BAB II KEGIATAN

- A. Kegiatan 1
- B. Kegiatan 2
- C. Kegiatan 3
- D. Kegiatan 4
- E. Kegiatan 5

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

- A. Pra dan Proses Kegiatan
- B. Pandangan Penyuluh
- C. Pangangan Peserta
- D. Pandangan Masyarakat

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran